

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode berasal dari Bahasa Yunani “*methodos*” yang artinya “*cara atau jalan*”. Dalam Bahasa Inggris ditulis dengan kata “*method*” dan bangsa Arab mengartikannya dengan “*Thariqat*” dan “*manhaj*”.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Metode artinya “*cara yang teratur dan terdapat baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya)*”.<sup>2</sup> Sedangkan kata penelitian secara etimologi merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara teliti,

Secara terminologi, kata penelitian mempunyai arti kegiatan mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan menguji informasi secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.<sup>3</sup> Oleh karena itu, metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan tertentu.<sup>4</sup> Jadi metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan agar memperoleh pemahaman yang mendalam terkait dengan persoalan manusia dan sosial, tidak menjelaskan tentang realitas sebagaimana dengan penelitian kuantitatif.<sup>5</sup> Dengan melalui pendekatan tersebut, maka akan terungkap tentang gambaran aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami perilaku manusia dari kerangka perilaku itu sendiri, yaitu bagaimana aktor melihat dan menginterpretasikan tindakan tersebut dari sudut pandang sikapnya. Dalam hal ini, peneliti berusaha memahami dan mendeskripsikan apa yang subjek pahami dan deskripsikan. Disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan bersifat kualitatif (berdasarkan kualitas) dan bukan alat ukur kuantitatif.<sup>6</sup> Peneliti harus memahami apa yang subjek pahami dan gambarkan.

<sup>1</sup> Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, 54.

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 580–81; Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, 54.

<sup>3</sup> Nasruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, cet 2 (Surakarta: PUSTAKAPELAJARAN, 2019), 15–16.

<sup>4</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2.

<sup>5</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 85.

<sup>6</sup> Gunawan, 87.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis adalah pendekatan yang membahas berbagai peristiwa, dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek dan latar belakang pembuat peristiwa. Melalui pendekatan kesejarahan ini, seseorang diajak pada situasi nyata terkait dengan realisasi peristiwa tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti memberikan wawasan tentang bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungannya dan bagaimana perilaku mereka dapat memengaruhi makna tersebut.

Hal ini fenomena sosial yang dikaji dalam penelitian ini adalah praktik *Birrul Walidain* Santri kepada Musyrifah di UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN Kudus. Penelitian ini bersumber dari observasi, wawancara pengamatan dan dokumentasi dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Sebagai pendukung penelitian ini menggunakan metode living Qur'an. Dapat dikatakan bahwa sebenarnya living Qur'an dalam konteks ini mengacu pada penelitian ilmiah atau kajian terhadap berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan keberadaan Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an pada komunitas muslim tertentu.

Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Heddy Shri Ahimsa Putra yang dikutip Didi Junaedi, makna living Quran terbagi menjadi dua kategori, salah satunya adalah ungkapan Living Quran dapat merujuk pada masyarakat yang menggunakan Al Quran dalam kehidupan sehari-harinya sebagai pedoman hidup. seperti menjauhi, meninggalkan bahkan hal-hal yang dilarang dalam Al-Qur'an, dapat dikatakan bahwa masyarakat itu seperti Al-Qur'an yang hidup. Dari poin-poin sebelumnya dapat kita simpulkan bahwa Al-Qur'an bukan sekedar kitab, tetapi bisa disebut sebagai kitab hidup yang manifestasinya dalam kehidupan sehari-hari tampak begitu nyata dan beragama.<sup>7</sup>

## B. *Setting* Penelitian

Lokasi Penelitian atau tempat penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus dimana para santri berasal dari Mahasiswa di IAIN Kudus yang menerima beasiswa KIP-K yang sudah semester dua. Para mahasiswa ini berasal dari berbagai daerah seperti dari Jepara, Kudus, Demak, dan bahkan ada yang di luar Jawa. Mereka yang berada di Ma'had diwajibkan untuk mentaati semua peraturan yang ada di dalamnya.

---

<sup>7</sup> Heddy Sri, dkk, «The living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi» 01 (Mei 2012): 236-37.

### C. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: para santriwati yang ada di Ma'had Al-Jami'ah dan para Musyrifah yang berada di Ma'had yang terlibat dalam semua kegiatan di Ma'had tersebut. Adanya subjek penelitian ini nantinya berguna untuk mendapatkan informasi ataupun data yang kongkrit dan valid.

Subjek dalam penelitian digunakan secara khusus untuk mendapatkan sampel yang dapat memecahkan masalah peneliti. Sampel merupakan metode memilih subjek yang akan diwawancarai dan pemilihan subjek tersebut akan dilakukan oleh orang yang memahami dan mempunyai informasi dibutuhkan peneliti.

### D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang diperoleh bersifat vital untuk mengungkapkan isu-isu terkini. Oleh karena itu data yang diperoleh diharapkan dapat menjawab tema permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, antara lain :

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diberikan oleh orang yang mengerti secara mendalam dan jelas terkait masalah yang diteliti. Sumber data primer juga bisa didapat secara langsung oleh pengumpul data.<sup>8</sup> Dalam proses penggalan data dalam penelitian ini dibutuhkan observasi dan wawancara terhadap pihak yang terlibat dalam praktik *birrul walidain* santri kepada musyrifah di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kudus.

**Tabel 3. 1**

No	Nama	Jabatan
1.	Kurniawan Wibowo, S.Pd.	Staf Administrasi
2.	Irma Noviana	Ketua Musyrif-ah
3.	Masrurotul Hani'ah	Musyrifah
4.	Hilda Rahmawati	Musyrifah
5.	Nur Laila Mufidah	Musyrifah
6.	Khasanaton Nafisah	Mahasantri
7.	Azzati Nuriyah	Mahasantri
8.	Umi Ume Umeiroh	Mahasantri
9.	Arbiina Nur Lathifah	Mahasantri
10	Tanti Fitriani	Mahasantri

<sup>8</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 137.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>9</sup> Instansi atau lembaga atau bisa bersumber dari dokumen dan juga sumber data yang merupakan bahan banding dalam menentukan alat penelitian, dilain sisi data sekunder juga menampilkan informasi yang berbentuk dokumen dan pada sumber data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini buku maupun jurnal yang terkait dengan tema permasalahan juga perlu guna sebagai tambahan informasi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi peneliti yang digunakan guna menggali data terkait informasi penelitian yang dilakukan, mengingat memperoleh data dalam penelitian ini sangat urgen dilakukan oleh seorang peneliti. Tanpa strategi yang dilakukan oleh seorang peneliti maka nantinya dikhawatirkan tidak bisa mencapai yang dituju. Maka supaya memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini, diperlukan untuk menggunakan strategi atau teknik pengumpulan data yang tepat maupun cermat. Adapun penggunaan strategi maupun teknik pengumpulan data dalam penelitian disini yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih yang mana pertanyaan itu diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Teknik wawancara ini dijadikan penunjang terhadap teknik yang lain yang mana teknik ini bisa menjadi tambahan guna memperoleh atau mengumpulkan data.<sup>10</sup> Wawancara bias dilakukan dengan tatap muka atau dengan cara yang lain, seperti telepon, sehingga data yang diperoleh bisa melalui pertemuan secara langsung ataupun percakapan.<sup>11</sup>

Setelah melakukan wawancara, hasil dari wawancara dicatat agar tidak lup. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur, sehingga harus dirangkum secara

---

<sup>9</sup> 137.

<sup>10</sup> Salim Syahrin, Cet 5 (Bandung: Citapusaka Media, 2012), 120.

<sup>11</sup> Mochamad Rachmad Surahman Sudibyo Supardi., *Metodologi Penelitian*, Cet. 1 (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 148.

sistematis.<sup>12</sup> Data yang diperoleh perlu di pilah mana data yang dianggap penting dan tidak penting dan data yang masih diragukan perlu ditanyakan kembali agar dapat memperoleh kepastian.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan juga ingatan dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi digunakan apabila penelitian terkait dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam.<sup>13</sup> Observasi ini dilakukan agar mendapatkan informasi sesuai masalah yang dirumuskan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai data pendukung dalam penelitian guna memberikan bukti kepada pihak tertentu, agar informasi maupun data yang di dapatkan atau diperoleh dapat diuji validitasnya. biasanya dokumentasi berupa foto maupun lampiran-lampiran terkait informasi yang telah didapatkan, karena foto mampu memberikan gambaran umum tentang setting yang dapat memberikan informasi faktual dan juga dapat digunakan bersama informasi lainnya.<sup>14</sup>

Pada penelitian ini penulis akan mendokumentasi kegiatan yang berlangsung dengan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kudus, yang mana metode ini dilakukan guna melengkapi data yang didapat dari metode wawancara yang berupa catatan kegiatan, maupun foto.

## 4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi merupakan teknik mengumpulkan data yang digabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang ada.<sup>15</sup> Saat peneliti melakukan teknik triangulasi, maka cara ini sebenarnya merangkas sekaligus untuk menguji kredibilitas data.

---

104. <sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 03 utg. (Bandung: Alfabeta, 2017),

<sup>13</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 145.

<sup>14</sup> Syahrin, 127.

<sup>15</sup> *Metode Penelitian Kualitatif*, 125.



## F. Uji keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan beberapa kriteria berdasarkan objek yang diamati, persepsi santri dan musyrifah di Mahad Al-Jami'ah IAIN Kudus. Peninjauan data yang dikumpulkan melalui proses validasi untuk memastikan bahwa data yang salah atau tidak akurat tidak keluar dari konteks. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji reliabilitas data untuk mengetahui keakuratan data. Dengan melakukan uji kecocokan sejak awal, keakuratan, validitas dan keaslian data yang dikumpulkan dan juga dianalisis menentukan keaslian dan keakuratan hasil penelitian yang dilakukan dan terbukti memberikan hasil yang relevan secara kontekstual dan juga akurat.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini validitas data diuji dengan beberapa cara yaitu :

### 1. Peningkatan ketekunan dalam pengamatan

Peneliti melakukan wawancara atau pengamatan secara lebih cermat, teliti dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.<sup>17</sup> Untuk menambah bekal dalam melakukan ketekunan penelitian, peneliti membaca berbagai referensi, jurnal dan sumber-sumber data yang terkait dengan tema penelitian. Dengan membaca berbagai literatur dapat menambah ketajaman dan keleluasaan wawasan peneliti, sehingga data yang ditemukan bisa diperiksa apakah data tersebut benar dan dibisa dipercaya.

### 2. *Triangulasi*

Dari penjabaran di atas bahwa triangulasi dapat digunakan sekaligus sebagai uji kredibilitas data. Teknik ini dilakukan agar peneliti dapat memahami topik yang sedang diteliti. Teknik triangulasi mempunyai tiga cara dalam pengumpulan data dari berbagai sumber, diantaranya :

#### a. Triangulasi Sumber

Teknik ini digunakan sebagai uji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu mahasanti dan musyrifah Ma'had al-Jami'ah IAIN Kudus.

#### b. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan beberapa teknik yang berbeda untuk mendapatkan informasi sumber yang sama.

<sup>16</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 271.

<sup>17</sup> Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya* (Bandung, 2010), 181.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan untuk sumber yang sama.<sup>18</sup> Setelah memperoleh data, peneliti melakukan diskusi terhadap data yang diperoleh untuk mengetahui dan mengecek apakah data yang diperoleh benar atau tidak.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas materi. Wawancara, observasi, maupun dokumentasi, dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda untuk memeriksa uji kredibilitas data. Jika terdapat data yang dihasilkan berbeda dalam hasil uji maka peneliti harus melaksanakan uji kredibilitas secara berulang-ulang hingga menemukan data tanpa ada keraguan lagi.

3. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang didapat dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat. Teknik ini digunakan dengan maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik ini dilakukan untuk membangun sebuah kepercayaan.<sup>19</sup> Dengan ini peneliti membuat tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Diskusi yang melibatkan teman sejawat mampu memberikan kesempatan yang baik untuk menduga dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Dengan demikian pemeriksaan ini memiliki makna yang dilakukan dengan mengumpulkan rekan sebaya, yang mempunyai pengetahuan umum yang samaterkait dengan apa yang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti bisa melihat wawasan, sudut pandang, dan analisis yang terjadi dengan pelaku.<sup>20</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti mengolah semua data yang terkumpul. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Metode ini melihat ada tiga tahapan dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan inferensi.

<sup>18</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 241.

<sup>19</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1. utg. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 264.

<sup>20</sup> Kusumastuti Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno, 2019), 126.

Reduksi data mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak perlu, dan mengorganisasikannya agar lebih mudah menarik kesimpulan. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat rangkuman. Berdasarkan wawancara dan observasi diperoleh informasi yang berbeda tentang para informan. Pada saat mereduksi materi, klasifikasi dan rangkuman atau uraian singkat dibuat menjadi satuan-satuan kajian. Hal ini dilakukan terus menerus hingga laporan akhir selesai.

Oleh karena itu, tujuan sebenarnya dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan penambahan data di lapangan. Oleh karena itu peneliti harus menyederhanakan data dan menghapus informasi yang tidak ada hubungannya dengan topik penelitian. Jadi tujuan dari penelitian ini bukan hanya untuk menyederhanakan data, tetapi untuk memastikan bahwa informasi yang diolah adalah data yang terkandung dalam penelitian.<sup>21</sup>

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Representasi data adalah kumpulan data yang menyediakan kumpulan data yang terorganisir untuk menarik kesimpulan. Penyajian materi dapat berupa uraian singkat, diagram atau penyajian naratif.<sup>22</sup> Langkah terakhir adalah verifikasi. Membuat atau memverifikasi inferensi adalah upaya untuk menemukan atau memahami makna/makna, keteraturan, pola, penjelasan dari aliran sebab akibat. Informasi yang disajikan pada langkah ini merupakan data deskriptif dari informasi yang diperoleh dan sesuai dengan unit penelitian, setelah itu ditarik kesimpulan atau dianalisis. Penarikan kesimpulan mungkin sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini masih bersifat pendahuluan dan akan dikembangkan setelah penelitian di bidang yang diberikan.

---

<sup>21</sup> Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1. utg. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 123.

<sup>22</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 249.